

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di NR Cake Cicurug. NR Cake merupakan sebuah home industri pada usaha kue yang beralamat di cicurug jalan Pajagan benda cicurug sukabumi. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tujuh bulan yaitu dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2024. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																
2	Persetujuan Judul dan dosen																																
3	Pembagian Surat Permohonan Izin Penelitian																																
4	Penyusunan Proposal Seminar Proposal																																
5	Perbaikan Proposal Penelitian dan																																
6	Penulisan BAB 4&5																																
7	Penyerahan WP 2																																
8	Sidang Tugas Akhir																																
9	Perbaikan Tugas Akhir																																
10	Persetujuan dan Pengesahan Tugas Akhir																																

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sujarweni (2022:15) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Kemudian menurut Sujarweni (2022:15) Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristi didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori objektif.

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel, dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif menurut Sujarweni (2022:15).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, menurut Sujarweni (2022:89) Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, responden pada penelitian ini diperlukan jumlah yang cukup agar pola yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik Sujarweni (2022:89).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut salah satu ahli, yaitu Sugiyono (2021:105) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sujarweni (2022:105) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain Sugiyono (2021:126).

Sugiyono (2021:126) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain, bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Oleh karena itu, sejak awal perlu mengidentifikasi populasi secara tepat dan akurat. Jika populasi tidak didefinisikan dengan baik, maka kesimpulan yang dihasilkan dari suatu penelitian kemungkinan akan keliru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para konsumen yang datang ke NR Cake Cicurug.

3.3.2. Sampel

Berdasarkan pengertian populasi di atas, beberapa ahli banyak yang mendefinisikan pengertian mengenai sampel. Sugiyono (2021:105) mengatakan

sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur yang seharusnya diukur.

Menurut Sujarweni (2022:105) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2021:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2021:127) juga menyebutkan bahwa pengambilan sampel harus memenuhi syarat representatif, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada (representative). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur menurut Sujarweni (2022:105). Selain itu, ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif menurut Sujarweni (2022:106).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian yang mewakili suatu populasi. Banyak metode yang bisa digunakan dalam penarikan sampel sebuah penelitian. Namun karena populasi dari NR Cake belum diketahui jumlahnya, maka penulis menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$n_0 = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel yang dicari z = Nilai standar = 1,96 p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5 d = Alpha (0.10) atau sampling error = 10%

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,10^2} = 96,4 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Penulis akan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2021:131) *nonprobability sampling* atau sampel nonprobabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling systematis, quota, accidental, purposive, jenuh, snowball*.

Penulis menggunakan teknik sampel berupa *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2021:133) *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Maka dari itu peneliti mengambil secara acak yang dipandang sesuai dengan sumber data dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Membeli produk di NR Cake.
2. Terlihat nyaman saat berada di NR Cake.
3. Sudah pernah datang dan melakukan pembelian di NR Cake.
4. Responden adalah pelanggan NR Cake yang melakukan pembelian sendiri bukan karena suruhan orang lain.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2022:118) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun menurut Jaya (2021:88), teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Metode pengumpulan data cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket atau kuisisioner, kuisisioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos, Sujarweni (2022:177). Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, wawancara, kuesioner (angket), observasi, survey dan analisis dokumen Sujarweni (2022:118-121). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kuesioner, di mana dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut Sujarweni (2022:124).

Menurut Sugiyono (2021:199-203) Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, angket, dan observasi. Kuisisioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, sedangkan pengertian dari wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Adapun observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sujarweni (2022:95) adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam *variable* tersebut terdapat data yang melengkapinya.

Menurut Sujarweni (2022:97-98), definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Secara sederhana definisi operasional dimaknai sebagai sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret.

3.5.1. Variabel Bebas

Sujarweni (2022:184) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Menurut Sugiyono (2021:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam penelitian ini digunakan variabel

bebas yaitu harga, yakni tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keputusan pembelian.

Indikator harga Menurut Kotler dalam Indrasari (2019:42) mengungkapkan bahwa harga diukur dengan indikator-indikator berikut yaitu :

1. Keterjangkauan Harga.
2. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk.

3. Daya Saing Harga.
4. Kesesuaian Harga dengan Manfaat.
5. Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan.

3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:69). Pengertian variabel terikat menurut Sujarweni (2022:96), yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2021:69), sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan Konsekuensi. Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat yaitu keputusan pembelian.

Dimensi dan indikator keputusan pembelian Menurut Kotler dan Keller dalam Indasari (2019:74) menjelaskan bahwa keputusan konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk meliputi 5 pilihan yaitu :

1. Pilihan produk

Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan lain. Dalam hal ini perusahaan harus memusatkan perhatiannya kepada orang-orang yang berminat membeli sebuah produk serta alternatif yang mereka pertimbangkan. Misalnya, kebutuhan suatu produk, keberagaman varian produk dan kualitas produk.

2. Pilihan Merk

Pembeli harus mengambil keputusan tentang merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan tersendiri. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui bagaimana konsumen memilih sebuah merek. Misalnya, kepercayaan dan popularitas merek.

3. Pilihan Penyalur

Pembeli harus mengambil keputusan penyalur mana yang akan dikunjungi. Setiap pembeli mempunyai pertimbangan yang berbeda-beda dalam hal menentukan bisa dikarenakan faktor lokasi yang dekat, harga yang murah dan persediaan barang yang lengkap. Misalnya, kemudahan mendapatkan produk dan ketersediaan produk.

4. Waktu Pembelian

Keputusan konsumen dalam pemilihan waktu pembelian bisa berbedabeda. Misalnya, ada yang membeli sebulan sekali, tiga bulan sekali atau satu tahun

sekali.

5. Jumlah Pembelian

Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibelinya pada suatu saat. Dalam hal ini perusahaan harus mempersiapkan banyaknya produk sesuai dengan keinginan yang berbeda-beda dari para pembeli. Misalnya, kebutuhan akan produk.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Harga (X)	(Anastasye Lotte et all 2023:13) Tarif atau harga adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pelanggan untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Perusahaan menawarkan tarif atau harga kepada setiap konsumen, memberikan diskon, menghitung biaya produksi. Mencocokkan harga dengan penjual lain untuk menyesuaikan produk dengan persepsi pembeli supaya para konsumen berpikir bahwa tarif atau harga yang dikenakan sama dengan hasil atau barang yang diterima. Harga yang sama dalam satu lingkungan juga dianggap masuk akal.	Indikator harga Menurut Kotler dalam Indrasari (2019:42) mengungkapkan bahwa harga diukur dengan indikator-indikator berikut yaitu : 1. Keterjangkauan Harga. 2. Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk. 3. Daya Saing Harga 4. Kesesuaian Harga dengan Manfaat. Harga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Indrasari (2019:70) berpendapat bahwa Keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen dapat terjadi apabila konsumen sudah mendapatkan layanan dari pemberian jasa dan setelah itu konsumen merasakan adanya kepuasan dan ketidakpuasan, maka dari itu konsep keputusan pembelian tidak lepas dari konsep kepuasan konsumen.	Dimensi dan indikator keputusan pembelian Menurut Kotler dan Keller dalam Indasari (2019:74) menjelaskan bahwa keputusan konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk meliputi enam keputusan, yaitu : 1. Pilihan produk 2. Pilihan Merk 3. Pilihan Penyalur 4. Waktu Pembelian 5. Jumlah Pembelian	Skala Likert

Sumber: Penulis (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2022:135) Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan analisis data menurut Sujarweni (2022:135) yaitu mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya. Dan untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik menurut Sugiyono (2021:206).

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Sugiyono (2021:145) menyatakan skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Berbagai skala yang dapat digunakan dalam penelitian administrasi, pendidikan, dan sosial antara lain, yaitu: skala likert skala guttmann, sating scale, semantic deferential menurut Sugiyono (2021:146). Sugiyono juga mengatakan mengatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2021:146) dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, keenyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2021:147) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor, misalnya :

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif/diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif

untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden yang terdiri dari beberapa kategori, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Untuk membuat kategori, terlebih dahulu dibuat interval (lebar kelas) dari data yang ada dengan menggunakan rumus kategori, bukan rumus interval. Caranya adalah: Nilai perolehan tertinggi dikurangi dengan nilai perolehan terendah dibagi dengan jumlah kategori. Jumlah kategori ditentukan berdasarkan jumlah pilihan (*option*) pada instrumen pengumpulan data Saat & Mania, (2020:115-116).

Maka interval angka penafsiran dapat dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{n} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0.8\end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah kategori

Sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Penulis (2024)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan antara lain sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Regresi adalah untuk menguji hubungan statistik sekaligus derajat pengaruh linear antar variabel. Jika penentuan hubungan dan pengaruh antara dua variabel saja maka dikatakan dengan regresi linear sederhana, sedangkan jika penentuan hubungan dan pengaruh antara lebih dari dua variabel maka dikatakan dengan regresi linear berganda Tanjung & Muliyani (2021:121).

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen Sugiyono (2019:277). Dalam regresi sederhana peneliti hanya menggunakan dua variabel, yakni variabel independen yang menjadi penyebab perilaku variabel dependen. Regresi hanya dapat menginterpretasikan apa yang ada secara fisik, yaitu harus ada cara fisik di mana variabel independen X dapat mempengaruhi variabel dependen Y Tanjung & Muliyani (2021:121). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel bebas (Keputusan pembelian)

Sumber: (Sujarweni 2022:140)

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan *reliable* atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:158), penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Estimasi terhadap reliabilitas dan validitas untuk kasus kompleks seperti pada analisis *factor* atau SEM dalam prosedur validasi konstruk dapat menggunakan bantuan aplikasi pemroses untuk analisis data seperti SPSS, SAS, AMOS, SEMPLS, LISREL dan aplikasi sejenis lainnya (Tanjung & Mulyani, 2021:72-73).

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Sujarweni (2022:132) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Sujarweni (2022:132), data yang diperoleh kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. Uji Validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Uji coba kuisioner dilakukan setelah mendapatkan kesamaan antara item pertanyaan dengan kondisi empiris lapangan.

Menurut Sujarweni (2022:123), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk mengumpulkan data agar menjadi runtur, sistematis, dan mudah memperoleh. Data atau instrumen yang diperoleh harus valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sujarweni (2022:132), uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df = n - 2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n\sum xy - (\sum x)(\sum y)$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n	= Banyak pasangan nilai X dan Y
$\sum xy$	= Jumlah dari hasil kali nilai X dan Y
$\sum x$	= Jumlah nilai X
$\sum y$	= Jumlah nilai Y

Sumber: Sujarweni (2022:132)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan manual dengan rumus diatas melainkan dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya pernyataan maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item Total Correlation* pada tabel *Item Total Statistic* menurut Sujarweni (2020:83).

2. Uji Reliabilitas

Sujarweni (2022:132) mengatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu. Secara internal pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2021:199), kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Menurut Sujarweni (2020:85), jika nilai *Alpha* > 0.60 maka reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian di antaranya meliputi: (1) Uji normalitas, (2) Uji multikolinearitas, (3) Uji heteroskedastisitas, (4) Uji autokorelasi dan (5) Uji linearitas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan dua uji asumsi klasik saja, yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni (2022:179-180) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal. Sedangkan Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Sujarweni (2022:156) adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Sujarweni (2022:179) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sugiyono (2019:234) menyebutkan bahwa Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Secara sederhana para ahli statistic menyatakan bahwa untuk menentukan bahwa data berdistribusi normal adalah dengan melihat bahwa datanya

>30 sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal menurut Tanjung & Muliyan (2021:127). Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram serta pendekatan grafik. Menurut Sujarweni (2019:179), kriteria jika:

Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2022:180) menyatakan bahwa heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik- titik data tidak berpola.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, maka langkah

selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Sugiyono (2021:223) menyatakan bahwa terdapat tiga macam bentuk pengujian hipotesis yaitu uji dua pihak, pihak kiri, dan pihak kanan. Jenis uji mana yang akan dipakai tergantung pada bunyi kalimat hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis berupa uji dua pihak (two tail test), menurut Sugiyono (2021:223), uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan” ($H_0 =$; $H_a \neq$).

1. Koefisien Determinasi (R)

Menurut Sujarweni (2022:190) Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial Sujarweni (2019:190). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut.

$$= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t -hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Sumber: Sugiyono (2021:248)

Adapun bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut.

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_1 \neq 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pembelian di NR Cake Cicurug.

2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian di NR Cake Cicurug.